

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Farida *et al.*, 2021). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Jumlah penderita hipertensi di Indonesia diprediksi meningkat setiap tahunnya sebesar 1,6 milyar menjelang tahun 2025. Prevalensi penyakit hipertensi pada tahun 2018 di Yogyakarta sebesar 32,86%, prevalensi tertinggi pertama yaitu di Gunung Kidul (39,25%), kedua Kulon Progo (34,70%), ketiga Sleman (32,01%), keempat Bantul (29,89%) dan terakhir Kota Yogyakarta (29,28%) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit Puskesmas pada tahun 2019 di Kabupaten Sleman tercatat sebanyak 138.702 kasus hipertensi. Jumlah ini menjadikan penyakit hipertensi masuk ke dalam 10 besar penyakit yang paling banyak terjadi di beberapa puskesmas di Kabupaten Sleman (Dinkes Sleman, 2020). Kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi merupakan faktor risiko yang dapat menyebabkan seseorang terkena hipertensi (Sofiana *et al.*, 2018). Kedua hal tersebut penting untuk diketahui penderita hipertensi karena, dengan pengetahuan dan sikap yang baik terkait penyakit hipertensi akan menunjang pengobatan yang diterima.

Pengetahuan tentang hipertensi yaitu mengenai definisi, penyebab, gejala dari penyakit hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat antihipertensi adalah komponen penting yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya (Apsari *et al.*, 2022). Beberapa penelitian masih menunjukkan terdapat pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Farida *et al.*, (2021) di Puskesmas Sawit Surakarta menunjukkan 53 pasien (62,35%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, 22 pasien (25,88%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 10 (11,77%) pasien

memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit hipertensi. Penelitian yang lain yang dilakukan (Anggriani Dewi *et al*, 2019) mengenai hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Kampa, hasil yang diperoleh yakni 26 pasien (52,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan 24 pasien (48,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Kepatuhan dalam pengobatan yang dilakukan oleh pasien hipertensi merupakan hal yang sangat penting, karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang berujung kematian (Mangendai, Rompas, & Hamel, 2017). Penelitian yang dilakukan (Erika Noni A.H, 2022) mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia di Puskesmas Batunadua, terdapat 21 pasien (63,6%) masih memiliki tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi yang rendah dan 12 pasien (36,4%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Hasil penelitian (Gebby Tumundo, 2021) menunjukkan dari 40 pasien terdapat 23 pasien atau sebesar (57,5%) memiliki tingkat kepatuhan dalam minum obat yang rendah, 8 pasien (20%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang sedang dan 9 pasien atau (22,5%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Tingkat pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien untuk menjalankan pengobatan (Rahayu *et al.*, 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Apsari *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yang signifikan yaitu dengan nilai $p = 0,0007 (<0,05)$.

Berdasarkan literatur yang telah ditemukan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Cangkringan”. Lokasi penelitian ini dipilih karena belum pernah ada penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Cangkringan. Didukung hasil wawancara peneliti dengan petugas kesehatan di Puskesmas Cangkringan diketahui bahwa penyakit hipertensi

menduduki peringkat kedua dari penyakit yang ada di Puskesmas Cangkringan pada tahun 2019, jumlah tersebut meningkat setiap tahunnya sampai tahun 2022 terdapat sebanyak 290 kasus hipertensi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pada pasien hipertensi di Puskesmas Cangkringan?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Cangkringan?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Cangkringan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Cangkringan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cangkringan.
 - b. Untuk mengetahui sosiodemografi pasien hipertensi di Puskesmas Cangkringan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Menambah informasi maupun kajian ilmu kefarmasian, khususnya yang berhubungan antara pengetahuan akan hipertensi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman serta pengalaman untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait penyakit hipertensi serta kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

c. Bagi Instalasi Farmasi Puskesmas Cangkringan

Menjadi masukan yang bermanfaat untuk menetapkan kebijakan selanjutnya terkait penurunan morbiditas penyakit hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian (Nama & Tahun)	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hubungan Antara Pengetahuan Pasien dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Mengwi 1 (Apsari Dewi <i>et al</i> , 2022)	Deskriptif analitik dengan metode <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> , dengan instrumen penelitian Kuesioner pengetahuan hipertensi HK-LS dan Kuesioner kepatuhan MMAS-8, sampel penelitian melibatkan 88 pasien hipertensi dengan usia 20-54 tahun. Analisis data yang digunakan uji <i>Rank Spearman</i> .	a. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang tinggi dengan angka 61 (69,3%) sedangkan tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi dengan angka 40 (45,5%). b. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan.	a. Lokasi Penelitian: Puskesmas Cangkringan b. Instrumen: Kuesioner <i>Hill-Bone</i> untuk kepatuhan dan kuesioner HK-LS untuk pengetahuan c. Analisis data: Uji <i>Chi Square</i> d. Sampel: Pasien dengan umur 18 tahun ke atas dan mendapat pengobatan tunggal atau kombinasi
2.	Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta (Farida <i>et al</i> , 2021)	Deskriptif analitik dengan metode <i>cross sectional study</i> dengan pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> . Sampel dihitung menggunakan rumus <i>Raosoft sample size calculator</i> . Sampel penelitian melibatkan pasien hipertensi dengan minimal mendapatkan obat 1 bulan atau melakukan kontrol kedua di bulan maret 2019. Kuesioner pengetahuan menggunakan kuesioner yang diambil berdasarkan panduan buku <i>pharmaceutical care</i> dan kuesioner kepatuhan menggunakan <i>Hill-Bone</i> .	a. Sebagian besar responden 53 (62,35%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit hipertensi dan tingkat kepatuhan 44 (51,76%) patuh. b. Hasil penelitian ini bahwa ada korelasi positif tetapi tidak signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi pasien hipertensi.	a. Lokasi Penelitian: Puskesmas Cangkringan b. Instrumen: Kuesioner pengetahuan HK-LS c. Rumus sampel: slovin d. Sampel: Pasien yang mendapatkan obat > 3 bulan
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit	Penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan	a. Hasil pengetahuan menunjukkan 25 (24%) tingkat pengetahuan rendah, 49 (46%) tingkat pengetahuan sedang dan 32(30%) tingkat pengetahuan tinggi.	a. Tempat penelitian: Puskesmas Cangkringan b. Instrumen Penelitian: Kuesioner HK-LS untuk pengetahuan dan Kuesioner <i>Hill-Bone</i> kepatuhan

No	Judul Penelitian (Nama & Tahun)	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Anwar Medika Sidoarjo (Rahayu <i>et al.</i> , 2021)	dilakukan pada bulan februari sampai maret 2020 dengan sampel sebanyak 106 responden.	<ul style="list-style-type: none"> b. Hasil kepatuhan menunjukkan 9 (8,50%) tingkat kepatuhan rendah, 67 (63,2%) tingkat kepatuhan sedang dan 30 (28,3%) tingkat kepatuhan tinggi. c. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika dengan hasil nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) dan keamatan hubungan yang kuat. 	
4.	Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Sewon II Periode Januari 2021 (Khuzaima Labiba, 2021)	Penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> sampel yang digunakan pasien dengan usia 45-64 tahun, instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dan kuesioner MMAS-8 untuk kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil kepatuhan menunjukkan 41(32,8%) rendah, 65(52,0%) sedang dan 19(15,2%) tinggi. b. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Sewon II Bantul. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian: Puskesmas Cangkringan b. Instrumen: Kuesioner <i>Hill-Bone</i> untuk kepatuhan c. Sampel: Pasien dengan umur 18 tahun keatas